

ABSTRAKS

MUHAMMAD ZAMRI: KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHHER (*Studi Kasus Hadis Anjuran Nabi SAW Rihlah Ke Tiga Masjid Suci*)

Kritik terhadap pandangan orientalis tentang hadis, sangat penting untuk mengungkap kekeliruan-kekeliruan pemikirannya. Ignaz Goldziher, adalah seorang tokoh orientalis yang gencar mengkritik hadis. Dia berpendapat bahwa hadis tentang Anjuran Nabi Muhammad SAW Rihlah ketiga Masjid Suci (Masjid al-Haram, Masjid Nabawi, Dan Masjid al-Aqshah) yang terdapat dalam kitab Shahih Bukhari, merupakan kategori hadis palsu.

Penelitian ini bertujuan: *Pertama*, untuk mengetahui pemikiran Ignaz Goldziher tentang hadis Anjuran Nabi Muhammad SAW Rihlah ketiga Masjid Suci. *Kedua*, untuk mengetahui kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan oleh Ignaz Goldziher terhadap hadis Anjuran Nabi Muhammad SAW Rihlah ketiga Masjid Suci.

Penelitian ini menggunakan data Kualitatif. Dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Liberary Reaserch*). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Mengelompokkan data mengenai hadis rihlah ke tiga masjid suci dari berbagai kitab hadis. Kemudian melakukan analisis dengan cara menelaah dan menginventarisasi data berdasarkan sumber data yang primer atau sekunder.

Penelitian ini menemukan beberapa pemikiran Ignaz Goldziher mengenai hadis ini. *Pertama*, 'Abd al-Malik bin Marwan merasa khawatir apabila orang-orang Syam yang pergi haji ke Makkah melakukan bai'at kepada 'Abdullah bin al-Zubair. Karena itu ia berusaha agar orang-orang dapat melakukan haji di *Qubbah al-Shakhra*, di Qudus (Jerusalem) sebagai ganti dari pergi haji ke Makkah. *Kedua*, Ia mengeluarkan keputusan bahwa tawaf (berkeliling) di sekitar al-Shakhra sama nilainya dengan tawaf disekitar Ka'bah. Untuk tujuan politik ini, ia mempercayakan ahli hadis al-Zuhri untuk membuat hadis yang sanadnya besambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Abd Malik meniadakan ibadah haji, atau setidaknya berusaha meniadakan ibadah haji. Kemudian terdapat banyak kekeliruan-kekeliruan Ignaz Goldziher berkenaan dengan hadis ini. *Pertama*, tuduhan Goldziher terhadap al-Zuhri yang dianggapnya memalsukan hadis, adalah tuduhan yang tidak berdasar sama sekali. Al-Zuhri adalah orang yang *tsiqah* (terpercaya), seorang *faqih*, *Imam*, *Hafidz*, dan *Hujjah*. *Kedua*, beliau mengatakan bahwa al-Zuhri memalsukan hadis ini atas perintah dari khalifah 'Abd al-Malik bin Marwan, ahli-ahli sejarah berpendapat tentang tahun kelahiran al-Zuhri antara tahun 50 H. ia juga tidak pernah bertemu dengan 'Abd al-Malik bin Marwan sebelum tahun 81 H. *Ketiga*, usia al-Zuhri sa'at itu adalah 10 sampai 18 tahun. Tidak logis apabila seorang anak muda itu sudah populer dikalangan ilmuan diluar lingkungannya sendiri. *Ke-empat*, adapun tentang kebobrokan khalifah-khalifah Umayyiah tidaklah tepat. khalifah 'Abd al-Malik adalah orang yang takwa, sehingga orang menyebutnya sebagai "merpati masjid". Juga al-Walid 'Abd al-Malik yang di zamanya banyak dibangun masjid, sehingga disebut sebagai masa pembangunan. *Kelima*, berdasarkan analisis dengan menggunakan ilmu Takhrij, tidak hanya al-Zuhri yang meriwayatkan hadis tersebut, akan tetapi ada pula perawi lainnya yang dapat dipercaya. *Ke-enam*, berdasarkan Syarah makna rihlah dalam hadis tersebut bukanlah haji melainkan hanya suatu perjalanan ataupun ziarah saja.